
**LAPORAN KASUS MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. M
DENGAN CA MAMMAE DI RUANG THAIF DI RSU. HAJI MEDAN
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025**

**Sari Nauli Lumban Gaol¹, Fitri Arrahmi², Fidhelia Anastasya Br Barus³, Zahra
Anggri Lia⁴, Nopalina Suyanti Damanik⁵, Sahnijar⁶**

^{1,2,3,4,5}STIKes Mitra Husada Medan

⁶RSU Haji Medan

Email: sarilumbangaol74@gmail.com¹, fitriarahmi0@gmail.com²,
barusanastasya86@gmail.com³, zahraanggri Lia00@gmail.com⁴,
nopalinasuyanti@mitrahusada.ac.id⁵, sahnijarskep@gmail.com⁶

ABSTRAK

Kanker payudara (Ca Mammae) merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan dan menjadi penyebab kematian tertinggi akibat kanker di Indonesia dan dunia (World Health Organization [WHO], 2022). Insidensi Ca Mammae meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada perempuan usia di atas 50 tahun akibat perubahan hormonal dan faktor risiko lainnya (Chira et al., 2021). Selain penatalaksanaan medis, peran bidan dalam deteksi dini, pemberian asuhan kebidanan komprehensif, serta dukungan psikososial sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Nurmayeni & Windarti, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. M usia 52 tahun dengan Ca Mammae di UPTD Khusus RSU Haji Medan tahun 2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan SOAP. Hasil menunjukkan bahwa pasien mengalami benjolan payudara kiri disertai nyeri dan keluarnya cairan. Asuhan kebidanan yang komprehensif dan kolaboratif dapat membantu mengurangi keluhan pasien serta mendukung penatalaksanaan Ca Mammae (Siregar, 2023).

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, Ca Mammae, Kanker Payudara, Studi Kasus.

ABSTRACT

Breast cancer (Ca Mammae) is a major health problem for women and the leading cause of cancer death in Indonesia and globally (World Health Organization [WHO], 2022). The incidence of Ca Mammae increases with age, especially in women over 50 years of age due to hormonal changes and other risk factors (Chira et al., 2021). In addition to medical management, the role of midwives in early detection, providing comprehensive midwifery care, and psychosocial support is crucial to improving patients' quality of life (Nurmayeni & Windarti, 2022). This study aims to describe the midwifery care management for Mrs. M, 52 years old, with Ca Mammae at the Special UPTD of RSU Haji Medan in 2025. The method used was a descriptive case study with the SOAP approach. The results showed that the patient experienced a lump in the left breast accompanied by pain and discharge. Comprehensive and collaborative midwifery care can help reduce patient complaints and support the management of Ca Mammae (Siregar, 2023).

Keywords: *Midwifery Care, Ca Mammae, Breast Cancer, Case Study.*

PENDAHULUAN

Kanker payudara (Ca Mammae) merupakan keganasan yang berasal dari jaringan payudara, terutama sel epitel duktus dan lobulus, dan menjadi kanker paling banyak diderita perempuan di seluruh dunia (WHO, 2022). Data Global Cancer Observatory menunjukkan bahwa kanker payudara menempati peringkat pertama dalam insidensi kanker pada perempuan dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker (WHO, 2024).

Di Indonesia, kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut, sehingga menurunkan peluang kesembuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Faktor risiko Ca Mammae meliputi usia, riwayat keluarga, paparan estrogen jangka panjang, obesitas, serta gaya hidup tidak sehat (Nurmayeni & Windarti, 2022). Risiko kanker payudara meningkat signifikan pada perempuan usia di atas 50 tahun seiring dengan perubahan hormonal pascamenopause (Chira et al., 2021).

Bidan memiliki peran strategis dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, termasuk edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), deteksi dini, serta pemberian asuhan kebidanan holistik pada pasien kanker payudara (Suryani et al., 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen asuhan kebidanan pada pasien Ca Mammae penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan kualitas hidup pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan manajemen asuhan kebidanan pada pasien Ca Mammae sesuai dengan kondisi klinis yang nyata (Siregar, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji proses asuhan kebidanan secara komprehensif.

Subjek penelitian adalah Ny. M usia 52 tahun dengan diagnosis medis Ca Mammae sinistra yang dirawat di RSUD Haji Medan tahun 2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian kasus dengan tujuan penelitian (Latamaosandhi & Suryadarma, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi rekam medis pasien. Metode ini bertujuan memperoleh data subjektif dan objektif

secara menyeluruh (Nurmayeni & Windarti, 2022). Asuhan kebidanan diberikan menggunakan pendekatan SOAP untuk menjamin kesinambungan dan ketepatan asuhan (Siregar, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. M mengalami benjolan pada payudara kiri disertai nyeri, pembengkakan, dan keluarnya cairan. Manifestasi klinis tersebut sesuai dengan gejala umum Ca Mammae yang sering ditemukan pada perempuan usia lanjut (Chira et al., 2021). Pemeriksaan fisik menunjukkan perubahan bentuk payudara dan nyeri tekan, yang merupakan tanda khas kanker payudara stadium lanjut (Becker et al., 2020).

Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pemantauan tanda-tanda vital, perawatan payudara, edukasi kebersihan diri, serta dukungan psikologis kepada pasien. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip asuhan kebidanan komprehensif yang menekankan aspek fisik dan psikososial pasien (Suryani et al., 2025).

Kolaborasi antara bidan dan tenaga medis sangat penting dalam penatalaksanaan Ca Mammae untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Siregar, 2023). Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan keluhan nyeri dan kondisi umum pasien relatif stabil, yang menandakan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan telah sesuai dengan teori dan praktik klinis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus pada Ny. M usia 52 tahun dengan diagnosis Ca Mammae di UPTD Khusus Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa kanker payudara pada perempuan usia di atas 50 tahun menunjukkan manifestasi klinis khas berupa benjolan payudara, nyeri, perubahan bentuk payudara, serta keluarnya cairan, yang merupakan tanda umum Ca Mammae stadium lanjut (Chira et al., 2021; Becker et al., 2020). Kondisi ini menegaskan bahwa Ca Mammae masih menjadi masalah kesehatan serius yang memerlukan penanganan komprehensif dan berkesinambungan (World Health Organization [WHO], 2022).

Penerapan manajemen asuhan kebidanan dengan pendekatan SOAP memungkinkan bidan melakukan pengkajian secara sistematis, menetapkan diagnosis kebidanan secara tepat, serta menyusun dan melaksanakan rencana asuhan sesuai dengan kebutuhan pasien (Siregar, 2023). Asuhan kebidanan yang diberikan, meliputi pemantauan kondisi umum, perawatan

payudara, edukasi kebersihan diri, serta kolaborasi dengan tim medis, terbukti membantu mengurangi keluhan nyeri dan menjaga kestabilan kondisi pasien selama masa perawatan (Nurmayeni & Windarti, 2022).

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang komprehensif dan kolaboratif berperan penting dalam mendukung penatalaksanaan pasien Ca Mammae, baik dari aspek fisik maupun psikologis, serta berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien (Suryani et al., 2025). Oleh karena itu, bidan memiliki peran strategis dalam deteksi dini, pemberian edukasi kesehatan, dan pendampingan pasien kanker payudara di berbagai tingkat pelayanan kesehatan guna meningkatkan keberhasilan penanganan Ca Mammae (WHO, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, S., Marquez, A., & Thompson, J. (2020). Molecular pathways and progression of breast cancer. *Journal of Oncology Research*, 12(3), 145–156.
- Chira, C., Popescu, R., & Ionescu, D. (2021). Epidemiology and risk factors of breast cancer in women aged over 50 years. *Clinical Breast Cancer*, 21(4), 310–316. <https://doi.org/10.1016/j.clbc.2021.02.004>
- Dendianto, K., & Ismawatie, E. (2024). Perbandingan jumlah pemeriksaan histopatologi dan imunohistokimia pada pasien Ca Mammae. *Plenary Health: Jurnal Kesehatan Paripurna*, 1(3), 172–176. <https://doi.org/10.37985/plenaryhealth.v1i3.557>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Laporan nasional deteksi dini kanker payudara*. Jakarta: Direktorat P2PTM Kemenkes RI.
- Latamaosandhi, I. A., & Suryadarma, M. A. (2025). Karakteristik klinikopatologi pasien karsinoma payudara invasif. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 410–417. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i1.2390>
- Nindita, P. A., Handayani, T., Suchitra, A., Khambri, D., Mulyani, H., & Rustam, E. (2025). Hubungan kanker payudara triple negatif dengan kejadian metastasis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.25077/jikesi.v5i1.1137>
- Nurmayeni, N., & Windarti, Y. (2022). Faktor risiko dan deteksi dini kanker payudara pada perempuan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 85–93.

Siregar, R. (2023). Karsinoma mammae: diagnosis, patogenesis, dan penatalaksanaan. *Jurnal Kedokteran Tadulako*, 10(1), 55–64.

Suryani, E., Nur Isnaini, Sugiarso, B., & Hendrawan, G. S. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien Ca Mammae. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(1), 128–137. <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i1.2359>

World Health Organization. (2022). *Breast cancer*. WHO Press.

World Health Organization. (2024). *Cancer prevention and control*. WHO Press.